

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penulis melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang. Kunandar, (2013: 46). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas” Hopskin (Sawiji Suwandi 2011: 10) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Arikunto, (2012: 60) juga menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah “untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Melalui beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan guru bersama peneliti dengan cara berkolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi terhadap tindakan-tindakan

yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Tindakan tersebut yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada materi berbicara menggunakan model pembelajaran *example non example*.

2. Jenis Penelitian

Upaya yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, dan memperoleh manfaat dalam rencana penelitian ini sebagaimana telah dirumuskan, maka penulis perlu memilih bentuk penelitian yang tepat dan relevan. Hal ini dimaksud agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, serta mudah dipahami. Sugiyono, (2017: 102). “Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015: 67) mengemukakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (sesoran, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Arikunto (2012: 26) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian di evaluasi, apakah tindakan deskriptif ini dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan yaitu untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Metode ini juga dapat dijadikan pedoman tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan jumlah data yang diperlukan, maka dari itu penulis memilih metode deskriptif karena metode ini memiliki prosedur dalam pemecahan masalah yang perlu diselidiki.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Moleong (2010: 132) “mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sejalan dengan definisi tersebut, Sanjaya (2013: 121) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Suti Semarang. Siswa yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Alasan peneliti mengambil kelas X berdasarkan hasil penelitian banyak siswa yang bersikap pasif dan kurangnya aktifitas dalam proses belajar sehingga berpengaruh rendahnya hasil belajar siswa, Siswa kurang aktif seperti bertanya dan kurang menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru nilai rata-rata siswa 66 tahun pelajaran 2018/2019 masih ada 25% di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75, sehingga kelas tersebut memiliki ketuntasan belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang pada kelas X semester 1. Terletak di jalan Raya Suti Semarang Kabupten Bengkayang. Pemilihan tempat penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan yaitu: peneliti menemukan beberapa masalah yang selama ini dihadapi guru dalam proses pembelajaran berbicara pada cerita rakyat. Masalah yang pertama yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara pada materi cerita rakyat, kedua kurangnya keaktifan siswa

untuk terlibat dalam proses pembelajaran pada materi cerita rakyat khususnya keterampilan dalam berbicara, ketiga kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran cerita rakyat, dan keempat kurangnya kemauan dan keseriusan siswa untuk belajar secara berkelompok. Pertimbangan selanjutnya peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran terampil dalam berbicara pada materi cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran belum digunakan secara maksimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tanggal 8 Juli- 8 Agustus 2019 dan disesuaikan pada saat jadwal mata pelajaran berlangsung terutama pelajaran bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Keperluan Administrasi

Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan persyaratan untuk memperoleh izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. Prosedur tersebut diantaranya mengajukan surat permohonan pra observasi kepada lembaga IKIP PGRI Pontianak sebagai dasar untuk melakukan pra observasi dengan nomor : L.202 /3370/DI.IP /TU/2018 tertanggal 05 Februari 2019 untuk membuat desain penelitian. Setelah pelaksanaan seminar desain penelitian dilanjutkan dengan penelitian skripsi dengan mengajukan izin observasi. Surat izin observasi tersebut diberikan oleh Ketua IKIP PGRI Pontianak dengan nomor : L.202/4736/DI.IP/ TU/2019 tertanggal 04 Juli 2019.

Dengan surat tersebut maka observasi di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar lebih melengkapi data secara akurat dan hasil yang objektif sesuai dengan

harapan peneliti. Selanjutnya surat dari Ketua IKIP PGRI Pontianak tersebut diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat untuk memperoleh rekomendasi penelitian dengan nomor 420/2292/DIKBUD-C/2019 tanggal 8 Juli 2018. Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat selanjutnya diteruskan kepada pihak sekolah untuk ditanggapi dan sekaligus sebagai ijin penelitian di SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Selanjutnya tanggapan dari pihak SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang, dengan dikeluarkannya surat keterangan untuk melaksanakan penelitian dengan nomor: 424/ 037/ UPT. SP.SMAN.1.SS/2019 tertanggal 8 Agustus 2019.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Langkah pertama adalah mengkonsultasikan kepada dosen validator pertama, validator kedua dan validator ketiga tentang pedoman observasi, tes hasil belajar dan mempersiapkan siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas. Pedoman observasi dibuat untuk siswa dan guru yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan berbicara melalui cerita rakyat menggunakan model *example non example* berbasis media gambar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1). Data kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa, hasil obserasi terhadap guru dan siswa.

2). Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah tes dari menveritakan cerita rakyat yang dilakukan oleh siswa.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Nawawi (2012: 105), "Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya". Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, 1 guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Nawawi (2012: 105), Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal" Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, RPP, Silabus, dokumentasi dan, panduan obserasi merupakan sumber data sekunder.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Tindakan

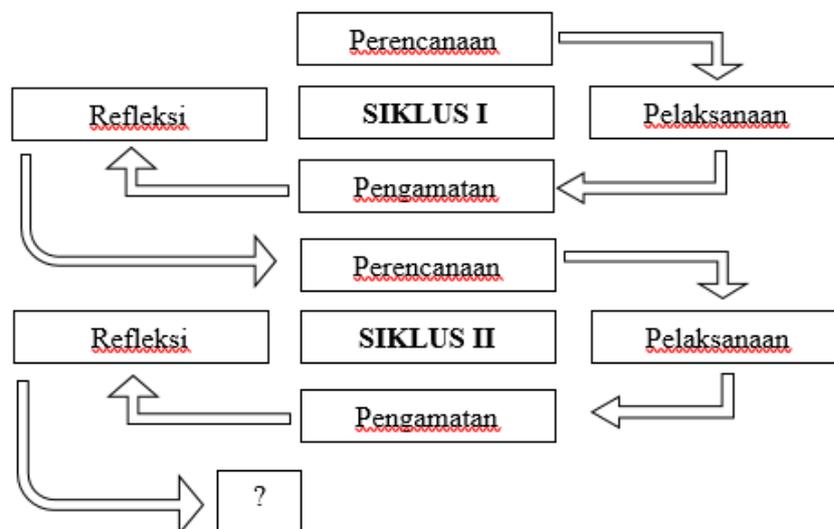
Prosedur merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan seperti yang dikemukakan Arikunto dkk (2012: 70) bahwa “prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus”.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan pada siklus 2. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas Sanjaya (2013: 66) adalah sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

2. Rancangan Penelitian

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus terdahulu akan menentukan bentuk siklus berikutnya. Berikut ini akan digambarkan alur pelaksanaan rencana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada setiap siklus.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2012: 16)

Berdasarkan gambar alur rencana penelitian tindakan kelas di atas, pada setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut akan dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan. Persiapan yang dilakukan meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara pada cerita rakyat, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrumen tes yang akan diujikan dalam tes berbicara pada cerita rakyat, menyiapkan pedoman penilaian untuk menilai tes berbicara pada cerita rakyat, menyiapkan instrument nontes berupa pedoman observasi dan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk memotret pelaksanaan pembelajaran serta pedoman wawancara, kemudian pembentukan kelompok belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1). Guru mengucapkan salam dan Bersama siswa untuk berdoa.
- (2). Guru memeriksa keadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- (3). Guru memberikan apersepsi mengenai materi sebelumnya.
- (4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

- (1). Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- (2). Guru dan peneliti menerapkan strategi yang telah dirancang sebelumnya.
- (3). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- (4). Guru memberikan teks cerita rakyat.
- (5). Peserta didik membaca dan memaami cerita rakyat.
- (6). Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mendiskusikan isi cerita rakyat.
- (7). Peserta didik menuliskan kembali cerita rakyat yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dalam bentuk teks eksposisi, baik secara lisan maupun tulis.
- (9). Peserta didik secara bergantian menceritakan kembali cerita rakyat dengan bahasa sendiri diaplikasikan menggunakan media gambar di depan kelas.

c) Penutup

- (1). Guru melakukan refleksi teradap pembelajaran yang telah dilakukan.
- (2). Guru Bersama siswa menyimpulkan materi ajar yang telah dilaksanakan.

(3). Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

(4). Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari membuka pelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan aspek yang diamati pada siswa mulai dari kesiapan siswa menerima pelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, maka tahap selanjutnya melakukan refleksi terhadap hasil pada siklus I untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi. Setelah melakukan siklus I dan melihat adanya kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus II, sementara kelebihan yang didapatkan akan dipertahankan.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Zulfadrial (2012: 38) menyebutkan ada 6 (enam) macam teknik penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik obeservasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter
- f. Teknik pengukuran

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter, dan teknik pengukuran. Berikut akan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data tersebut.

a. Teknik Observasi Langsung

Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung merupakan suatu metode pengumpulan dan secara langsung dimana peneliti menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah di rancang menurut Ismawati (2011: 98) adalah “kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”. Pengamatan itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan menurut Sukmadinata (2012: 220) mendefinisikan bahwa “observasi merupakan suatu taknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, maupun respon siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau cheslist (√).

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Zuldafrial (2012: 39) mengungkapkan teknik komunikasi langsung adalah “suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data

atau informasi yang diperlukan dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian atau responden”. Sedangkan Nawawi (2015: 101) mendefinisikan teknik komunikasi langsung adalah “cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas, teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung dengan guru Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh peneliti dalam teknik komunikasi langsung ini berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi cerita rakyat.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Arikunto (2012: 89) “pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif”. Sugiyono (2014: 113) mendefinisikan “pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku”.

Teknik pengukuran digunakan untuk memberikan tes pada siswa dengan maksud agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara pada materi cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *example non example*.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen. Sugiyono (2014: 329) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Sedangkan Nawawi (2012: 101) mengungkapkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah, dan lain-lain”.

Data dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu foto guru dan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, khususnya dalam keterampilan berbicara pada materi cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *example non example* serta dokumen lainnya seperti perangkat mengajar dan hasil kerja siswa.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpul data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan lembar pengamatan secara mengenai kejadian yang memuat gejala dalam proses pembelajaran di kelas. Sugiyono (2017:30) mengatakan bahwa "observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk bersifat perilaku dan tindakan manusia. Fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil ". Dalam proses observasi pengamat memberi tanda () pada kolom tempat peristiwa muncul (Zuldafrial, 2012:209). Panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar pengamatan pembelajaran siswa berkaitan dengan proses pembelajaran berbicara dan lembar pengamatan guru dengan aspek penerapan model pembelajaran *example non example* di dalam kelas.

b. Panduan Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pedoman yang berisikan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk peneliti

mendapatkan informasi dari informan. Menurut Ismawati (2011:97) wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Zuldafrial (2012:53) mengungkapkan “wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data atau responden”. Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah antara peneliti dengan guru dan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara pertama dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia Danu Dwi Yogo, S.Pd.

c. Tes

Tes adalah bentuk alat pengukuran yang digunakan untuk menilai dan mengukur sampai dimana pencapaian atau perkembangan seseorang dalam menguasai sesuatu dan selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk menarik suatu kesimpulan. Purwanto (2010:33) “tes hasil belajar atau *achievenen* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa, atau dosen pada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu”. Suryabrata (2004:78) “tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya”. Pemberian tes lisan dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Dengan kata lain, tes disusun atau dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan berbicara melalui materi cerita rakyat sesuai dengan siklus yang ada.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai alat bukti untuk menunjukkan dari kebenaran penulis yang sudah dilakukan. Sumber

ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun bisa juga berupa gambaran atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pribadi siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

1. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif. Suwandi (2011:65) mengungkapkan bahwa “teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus”. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil keterampilan berbicara melalui cerita rakyat pada siklus I dan siklus II. Hasil pemberian tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Berikut akan dijelaskan mengenai langkah perhitungannya.

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai-nilai

N = Jumlah subjek (Darmadi, 2011:300)

Kriteria penilaian:

90-100 = sangat baik

80-89 = baik

70-79 = cukup

60-69 = kurang

50-59 = sangat kurang (Arikunto, 2010: 219)

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan berbicara pada materi cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *example non example*.

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif. Suwandi (2011: 66) mengungkapkan “teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan atau setelah pengumpulan data. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example*.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau efektifan penelitian dalam peningkatan hasil belajar siswa. Indikator penelitian dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa mampu mencapai target ketuntasan 75% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jika target terpenuhi maka siklus dihentikan dan dinyatakan berhasil. Tapi apabila dari seluruh jumlah siswa belum mencapai target pada siklus I maka dilanjutkan pada siklus II. Apabila pada siklus II kualitas jumlah hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 75% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, maka

penelitian dinyatakan berhasil dan kinerja guru serta peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *example non example* mencapai kriteria baik.